

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan beberapa teori yang digunakan terutama yang berkaitan dengan kinerja rantai pasok.

2.1.1 Ilmu Administrasi Bisnis

2.1.1.1 Administrasi

Administrasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan suatu pekerjaan atau tugas supaya hal tersebut dapat terlaksana dengan baik. Jadi intinya, administrasi ini merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Muhammad (2009) administrasi adalah suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga Tugas atau pekerjaan yang dilakukan di dalam organisasi dalam tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik. Sebenarnya arti kata singkat dari administrasi yaitu mengatur, mengarahkan, memberikan serta juga memelihara. Sawir (2021) menuliskan arti sempit dari administrasi ialah kegiatan pengelolaan data serta informasi yang meliputi aktivitas pencatatan, surat-menyurat, serta pembukuan.

Seperti yang diketahui bahwasanya administrasi merupakan sebuah istilah yang bersifat umum serta dapat mencakup semua bidang kehidupan di dunia. Banyak sekali penjelasan mengenai administrasi akan tetapi administrasi dapat diidentifikasi ke dalam tiga unsur pokok. Ketiga unsur pokok administrasi tersebut yaitu diantaranya:

- 1) Kegiatan yang melibatkan setidaknya ada dua orang ataupun lebih
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama
- 3) Adanya tujuan tertentu yang nantinya akan dicapai secara bersama-sama

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu administrasi ini merupakan suatu proses pelaksanaan dalam setiap usaha kerjasama antara sekelompok orang yang dilakukan agar dapat mencapai tertentu. Kata administrasi ini tentu tidak asing lagi karena dapat ditemui baik dalam lingkup organisasi ataupun lingkungan kecil dalam keluarga yang tidak terlepas dari adanya ilmu administrasi.

2.1.1.2 Bisnis

Bisnis dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan untuk dapat memproduksi barang guna memenuhi kebutuhan dengan mengelola sumber-sumber yang tersedia. Bisnis dalam arti secara luas merupakan suatu istilah umum yang dapat menggambarkan kegiatan untuk memproduksi barang serta jasa kemudian melakukan proses penjualan kepada konsumen atau partner lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Akan tetapi tidak semua bisnis diciptakan untuk hanya mengejar keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemilik akan tetapi terdapat bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara terminology, kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu business yang berasal dari kata dasar busy yang berarti sibuk. Sehingga bisnis memiliki makna suatu hal kesibukan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengertian bisnis menurut muslim ialah keseluruhan dari berbagai aktivitas yang diorganisir oleh seorang yang tidak berurusan di dalam bidang industri serta perniagaan yang berkesempatan untuk menyediakan barang serta jasa agar terpenuhinya suatu kebutuhan dalam perbaikan kualitas hidup.

Dalam mencapai tujuan bisnis pasti harus dilakukan pengelolaan terhadap sumber daya ekonomi secara optimal bagi para pemilik. Ketika telah tercapainya tujuan bisnis maka tujuan tersebut biasanya bersifat jangka panjang jika didukung secara inklusif oleh para pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Manfaat berbisnis ialah untuk memperoleh penghargaan atau pengakuan serta memperoleh kesempatan untuk menjadi bos bagi diri sendiri mengkaji diri sendiri serta dapat mengatur waktu oleh diri sendiri.

2.1.1.3 Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis merupakan bagian dari ilmu sosial atau ilmu terapan yang langsung mempunyai kaitan serta manfaat dalam kegiatan manusia. Administrasi bisnis biasanya sering dianggap hanya sebagai pekerjaan pembuatan laporan atau surat-menyurat namun sebenarnya administrasi bisnis ini lebih dari itu karena bisa mencakup koordinasi seluruh prosedur yang memungkinkan produk yang akan didistribusikan kepada pelanggan bersama dengan catatan pembukuan yang bertujuan agar dapat diidentifikasi kesalahan yang terjadi sebagai bahan untuk perbaikan.

Tujuan adanya administrasi ini tentunya sangat penting untuk perkembangan suatu organisasi ataupun perusahaan karena dapat membantu dalam hal melakukan perencanaan hingga evaluasi dari seluruh rangkaian aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Administrasi bisnis bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan serta data yang dimiliki oleh suatu organisasi serta juga untuk menyusun suatu program pengembangan dari

usaha yang dimiliki. Untuk dapat mencapai tujuan administrasi bisnis tentu diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pengelola serta karyawan.

Menurut Poerwanto (2006:25) dalam (Lenda et al., 2021, pp. 2–3) bahwa, “Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab dan berkelanjutan”.

Dalam dunia bisnis peranan administrasi ini sangat mempengaruhi penjualan dari produk yang telah diproduksi. Supaya proses kegiatan pemasaran dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan administrasi yang akurat serta rapi. Serta Seiring berjalannya waktu setiap organisasi harus bisa beradaptasi dengan perubahan atau perkembangan teknologi serta persaingan yang semakin ketat. Maka dari itu perusahaan senantiasa dituntut untuk memiliki strategi administrasi bisnis yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Karena dengan adanya administrasi bisnis ini dapat membaca peluang serta tantangan yang dapat dihadapi sehingga mempermudah dalam menyusun langkah-langkah pengembangan yang baik.

2.1.2 Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasokan merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan berhubungan dengan proses arus barang, informasi, dan dana dari pemasok sampai ke tangan konsumen akhir. Salah satu indikator kunci dalam kegiatan pengukuran kinerja rantai pasokan, yaitu responsif dan efisien. Menurut Levi et al. (2009) dalam (Munir & Dwiyanto, 2018) beliau menyatakan bahwa indikator dalam kinerja rantai pasokan, yaitu daya saing, pangsa pasar, tingkat keuntungan, kualitas produk.

Menurut Heizer dan Render, manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) dapat menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari pengadaan bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang merasa puas. Kemudian juga Heizer

mengungkapkan bahwa, *Supply Chain Management* adalah sebuah sebutan untuk pengelolaan rantai pasok dan pembeli, yang meliputi keseluruhan proses dari mulai pembelian bahan baku sampai pendistribusian barang jadi kepada konsumen akhir. (Anindita et al., 2020)

Dalam menciptakan kinerja yang efektif diperlukan suatu sistem pengukuran yang mampu mengevaluasi kinerja rantai pasok. Pada prinsipnya POA (*performance of activity*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja aktivitas yang menjadi bagian dari proses dalam rantai pasok. Selain itu, terdapat juga metode dalam rantai pasok yaitu teori SCOR atau *Supply Chain Operations Reference*. Teori SCOR ini dikenalkan oleh *Supply Chain Council* (SCC), yang merupakan asosiasi non-profit internasional dan independent.

Dalam teori SCOR ini, rantai pasok terbagi kedalam beberapa proses inti dimana kelima proses inti tersebut terdiri dari *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* dari pemasok bahan baku hingga ke konsumen akhir. Kelima proses model SCOR tersebut memiliki diuraikan sebagai berikut :

- 1) *Plan*. *Plan* ini merupakan proses dimana terjadi penyeimbangan antara permintaan dengan jumlah pasokan, yang dimana hal tersebut dilakukan untuk menentukan tindakan terbaik dalam memenuhi kebutuhan pengadaan, produksi, dan pengiriman. Dalam proses plan ini mencakup berbagai proses yang dapat menaksir kebutuhan dalam proses distribusi, pengendalian serta perencanaan persediaan, proses produksi, perencanaan bahan baku, perencanaan kapasitas serta dengan melakukan penyesuaian antara *supply chain plan* dengan *financial plan*.
- 2) *Source*. Merupakan suatu proses pengadaan suatu barang maupun jasa yang dilakukan agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Proses dalam hal ini

mencakup penjadwalan pengiriman dari supplier, menerima, mengecek, dan memberikan pembayaran untuk barang yang dikirim supplier, serta juga senantiasa harus bisa memilih supplier, mengevaluasi kinerja dan sebagainya.

- 3) *Make*. Proses selanjutnya yaitu *make* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk dapat mengubah suatu bahan baku atau komponen menjadi produk jadi sesuai dengan keinginan ataupun permintaan para pelanggan. Kegiatan produksi ini dapat dilakukan atas dasar perencanaan untuk memenuhi target stok, atau bisa juga berdasarkan pesanan yang telah dipesan oleh para pelanggan. Proses yang terlibat dalam kegiatan produksi ini seperti halnya penjadwalan produksi, kemudian melakukan kegiatan produksi serta proses untuk melakukan pengendalian kualitas, pengelolaan barang setengah jadi, serta memelihara fasilitas produksi. Jadi dalam hal ini semua aspek harus diperhatikan dari mulai bahan bakunya, kemudian proses produksi, setelah produknya jadi dilakukan pengecekan kualitas produk agar produk yang dihasilkan ini dapat sesuai dengan kriteria atau keinginan pelanggan.
- 4) *Deliver*. Proses keempat ialah *deliver* merupakan proses yang dilakukan agar dapat memenuhi permintaan akan barang maupun jasa. Proses yang terlibat dalam *deliver* ini diantaranya termasuk menangani pesanan dari pelanggan, memilih perusahaan jasa pengiriman, menangani kegiatan pergudangan produk jadi, serta mengirim tagihan ke pelanggan. Dalam proses *deliver* ini terdiri dari proses penyediaan barang pesanan, penghitungan barang pesanan, kemudian melakukan pengantaran barang dari produsen kepada para konsumen.

5) *Return*. Proses terakhir ada *return* yang merupakan suatu proses pengembalian barang atau proses penerimaan kembali produk yang telah dikirim karena berbagai alasan.

Pengukuran kinerja dalam rantai pasokan memerlukan berbagai kriteria-kriteria tertentu. Teori SCOR ini memiliki kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja yang disebut atribut. Jadi selain terdapat proses inti, juga terdapat 5 atribut kinerja yang digunakan untuk dapat mengukur kinerja rantai pasok. Atribut kinerja rantai pasok tersebut diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Indikator dalam pengukuran kinerja rantai pasok

Atribut Kinerja	Indikator
<i>Reliability</i>	a. Pemenuhan pesanan secara sempurna b. Kinerja proses pengiriman.
<i>Responsiveness</i>	a. Siklus pemenuhan pesanan
<i>Agility</i> (fleksibilitas)	a. Fleksibilitas rantai pasokan b. Persediaan harian
<i>Costs</i>	a. Biaya total penyampaian produk
<i>Assets</i>	a. Siklus <i>cash to cash</i>

Sumber : (Putri Lestari Sembiring, 2019)

Reability merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan atau diharapkan secara tepat waktu, serta dengan menghasilkan kualitas sesuai standar yang diminta, dan jumlah sesuai permintaan. *Responsiveness* ialah kecepatan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan, kecepatan tersebut dapat diukur dalam siklus waktu pemenuhan pesanan. *Agility* atau *flexibility* adalah kemampuan untuk dapat merespons perubahan eksternal agar dapat selalu tetap kompetitif di pasar

luas atau agar tidak kalah saing dengan pesaing lain. *Cost* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses-proses rantai pasok. Jadi dengan kata lain, *cost* ini adalah seluruh pengeluaran atau biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka membuat atau memproduksi suatu produk sesuai dengan permintaan. Terakhir ialah *asset* merupakan kemampuan untuk memanfaatkan harta yang dimiliki secara produktif, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat persediaan barang yang rendah dan utilitas kapasitas yang tinggi.

Dalam hal pemenuhan pesanan secara sempurna merupakan indikator yang menunjukkan persentase kinerja pengiriman dalam pemenuhan pesanan dengan dokumentasi yang lengkap dan akurat. Kemudian juga kinerja pengiriman merupakan persentase jumlah pengiriman produk yang sampai dilokasi tujuan dengan tepat waktu sesuai keinginan konsumen. Selain itu, waktu tunggu pemenuhan pesanan menjelaskan mengenai waktu yang dibutuhkan oleh pemasok untuk memenuhi kebutuhan konsumen, yang biasanya dihitung dalam satuan jam. Fleksibilitas rantai pasokan ialah waktu yang dibutuhkan untuk merespon rantai pasok apabila ada pesanan yang tidak terduga baik peningkatan atau penurunan pesanan tanpa terkena biaya penalti, yang dinyatakan dalam satuan hari. Selanjutnya, siklus *cash to cash* ialah suatu siklus dimana di dalamnya terdapat perputaran uang dari pembayaran produk ke pemasok, sampai pembayaran atau pelunasan produk ke konsumen, dan biasanya dihitung dalam satuan hari.

Sistem pengukuran kinerja perusahaan dapat diperluas dengan menggabungkan internal, pemasok, pelanggan dan memperpanjang perspektif perusahaan yang digabungkan dengan kerangka *Balance scorecard* sebagai

kinerja rantai pasokan yang mampu mengukur kinerja antara organisasi nasional yang diuji dalam penelitian kasus. Perbaikan kinerja rantai pasokan harus difokuskan pada pencocokan persediaan dengan permintaan sehingga dapat mendorong adanya penurunan biaya secara bersamaan dengan meningkatkan kepuasan pelanggan. (Nurcholis, 2015)

2.1.3 Rantai Pasok

Rantai pasok merupakan salah satu hal yang penting untuk dikelola dalam sebuah perusahaan atau bisnis. Rantai pasok sendiri biasanya mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti dalam hal produksi, pemasaran serta proses distribusi barang dari produsen hingga ke konsumen. Rantai pasok ini harus bisa dikelola sebaik mungkin agar berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal.

Russel dan Taylor dalam (Furqon, n.d.) mengatakan bahwa Rantai pasokan mencakup semuanya aktivitas yang berhubungan dengan aliran dan transformasi barang dan jasa dari tahap bahan baku sampai akhir pengguna (pelanggan), serta yang terkait arus informasi. Rantai pasokan juga kelompok terintegrasi dari proses ke sumber, membuat, dan mengirimkan produk.

Rantai pasok merupakan keseluruhan dari proses yang dilakukan oleh perusahaan dimulai dari bahan mentah kemudian dilakukan produksi hingga bahan tersebut menjadi produk yang habis masa pakainya. Rantai pasok juga merupakan semua tahapan atau aktivitas yang melibatkan konsumen dari mulai tahap pemesanan produk dari supplier, manufaktur, jasa transportasi dan gudang retailer, hingga sampai kepada pelanggan.

Rantai pasok pula ialah suatu hal yang berkaitan dengan pendistribusian atau aliran serta transformasi barang mulai dari bahan baku sampai dengan produk jadi. Selain itu rantai pasok ialah segala aktivitas yang terintegrasi di mana

didalamnya mencakup hal seperti aliran informasi yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu sumber, proses produksi, serta yang terakhir proses penghantaran produk atau proses pendistribusian barang. Rantai pasok ini pastinya sangat penting dalam agribisnis karena di dalam rantai pasok ini mencakup sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan (finansial).

Rantai pasok pastinya memiliki manfaat yang penting yaitu dengan menerapkannya akan dapat mengurangi *inventory* barang, menjamin kelancaran dalam persediaan barang, menjamin mutu, mengurangi jumlah *supplier* atau pihak lain, serta bisa juga untuk mengembangkan *supplier*. Dalam kegiatan ini aktivitas yang dibutuhkan ialah dengan terus memonitor pergerakan rantai pasok untuk dapat memantau berbagai persediaan baik itu dalam bahan baku atau dalam hal lainnya.

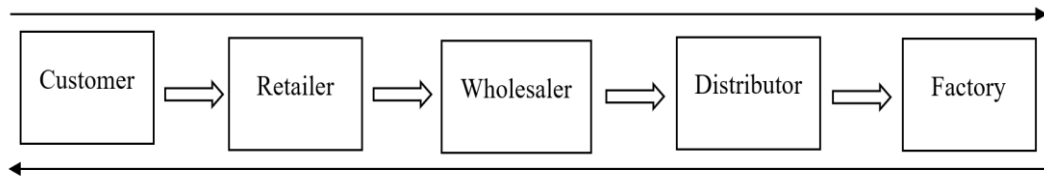
Rantai pasok memiliki tiga komponen penting yang menjelaskan proses awal mulanya perusahaan menyediakan bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik. Setelah produk selesai diproduksi, mereka dikirim ke distributor, lalu ke pengecer atau ritel, kemudian ke pemakai akhir. Berbagai informasi sangatlah dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam kegiatan rantai pasok. Komponen dari rantai pasok tersebut diantaranya seperti di bawah ini:

Tabel 2.2 Komponen Rantai Pasok

Rantai pasokan hulu (<i>upstream supply chain</i>)	Rantai pasokan hulu ini meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan para penyalur. Aktivitas yang dilakukannya antara lain pengadaan bahan baku dan bahan pendamping.
Rantai pasokan internal (<i>internal supply chain</i>)	Rantai pasok internal terkait dengan semua proses pemasukan barang atau bahan baku ke gudang yang digunakan sampai pada proses produksi. Aktivitas utamanya antara lain proses produksi dan pengendalian persediaan barang.
Rantai pasokan hilir (<i>downstream supply chain</i>)	Rantai pasok hilir ini merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses pengiriman produk kepada para pelanggan. Jadi, fokus utama rantai pasok ini ialah pada kegiatan distribusi produk, pergudangan, transportasi serta pelayanan.

Sumber : (Furqon, n.d.)

Selain rantai pasok, terdapat pula manajemen rantai pasok. Rantai pasok termasuk kedalam jaringan fisik yakni berbagai organisasi atau subyek yang terlibat dalam hal memasok bahan baku, memproduksi barang, maupun mengirimkannya ke pemakai akhir. Sedangkan manajemen rantai pasok merupakan metode, alat, atau pendekatan integratif untuk mengelola aliran produk, informasi dan uang secara terintegrasi. Kegiatan manajemen rantai pasok ini biasanya mencakup beberapa hal seperti pengembangan produk, pengadaan material dan komponen, perencanaan produksi dan pengendalian persediaan, produksi, dan distribusi atau transportasi. Adapun contoh aliran barang dan informasi dalam rantai pasokan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Aliran Barang atau Alur Rantai pasok

Rantai pasok memiliki sistem yang bertujuan untuk dapat memaksimalkan antara akumulasi nilai serta profit yang diciptakan atau dihasilkan oleh setiap komponen di dalam rantai pasok dan juga nilai tambah yang diciptakan oleh pemasok kepada perusahaan. Suatu Rantai nilai dapat tercipta dari nilai layanan serta harga dari suatu produk jadi dengan total biaya yang ditanggung oleh seluruh sistem rantai pasok. Jika dahulu suatu persaingan terjadi antara organisasi atau perusahaan sekarang berbeda dimana persaingannya mengalami perubahan menjadi persaingan antar rantai pasok.

2.1.4 Proses Produksi

Proses produksi merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam menciptakan suatu barang yang berkualitas tinggi. Hal tersebut dikarenakan, ketika perusahaan memilih bahan yang bagus kemudian melakukan proses produksi sebaik dan semaksimal mungkin maka output yang akan dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang tinggi. Banyak hal yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaan proses produksi. Proses produksi dilakukan untuk dapat menciptakan suatu produk guna memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat.

Maun Jamaludin (2019:178) menyatakan bahwa proses adalah “Suatu cara, metode ataupun teknik yang dilakukan untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu”. Sedangkan produksi adalah “kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan kegunaan, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-aktor produksi yang bermanfaat bagi konsumen”.

Jadi proses produksi ini merupakan suatu cara, metode maupun teknik tentang bagaimana penambahan manfaat penciptaan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Produksi juga merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan suatu hasil akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input. Sehingga kegiatan produksi merupakan kombinasi antara beberapa masukan atau input yang bisa disebut faktor-faktor produksi yang akan menghasilkan keluaran atau output agar nilai guna barang atau jasa tersebut bertambah. Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam suatu proses produksi dibutuhkan input agar bisa melakukan proses produksi, input tersebut berupa faktor-faktor produksi seperti halnya alat atau sarana agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sehingga, apabila faktor produksi tidak ada, maka proses produksi juga tidak akan bisa dilakukan atau berlangsung. Faktor-faktor produksi diantaranya adalah *Capital* atau modal, *Labour* atau tenaga kerja, *Skill* atau keahlian atau kemampuan, dan *Land* atau tanah.

Dalam menghasilkan suatu produk diperlukan beberapa hal yang harus dilakukan, dengan menggunakan metode dan teknik yang berbeda-beda. Metode dalam proses produksi terdiri dari berbagai macam yang sangat banyak, akan tetapi secara garis besar terdapat dua jenis proses produksi yaitu proses produksi terus menerus (*Continous Processes*) dan proses produksi terputus-putus (*Intermitten Process*). Proses produksi terus menerus ialah suatu proses produksi

dimana didalamnya terdapat pola urutan yang pasti dan tidak dapat berubah-ubah serta dalam pelaksanaan produksi yang dilakukan semuanya berkaitan di dalam perusahaan sejak dari bahan baku sampai bahan jadi. Proses produksi terputus-putus ialah proses produksi dimana di dalamnya terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan dari mulai adanya bahan baku sampai dengan menjadi produk. (Maun Jamaludin, 2019).

2.1.5 Distribusi

Distribusi adalah salah satu aspek dari rantai pasok. Distribusi sendiri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pemasaran yang berusaha untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada tangan konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan baik dari segi jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan. Distribusi produk ini merupakan aspek penting dalam proses penyampaian produk, karena dengan adanya distribusi memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhannya akan suatu produk. Selain itu juga dengan adanya distribusi membantu perusahaan atau para pembisnis untuk bisa memproduksi serta menyampaikan produknya sampai ke tangan konsumen.

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:04) dalam (Wahyuningtyas & Sunrowijaya, 2018) saluran distribusi merupakan berbagai organisasi yang saling keterkaitan atau saling bergantung dalam proses untuk memindahkan barang atau jasa yang telah jadi, sehingga produk tersebut dapat sampai ke tangan konsumen akhir agar dapat dikonsumsi atau digunakan. Jadi intinya distribusi ini ialah sekelompok pihak ataupun organisasi yang saling terlibat dalam suatu proses pembuatan produk dan jasa ataupun dalam proses penyampaian produk dari produsen sampai ke tangan konsumen.

Distribusi memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena dapat menjamin produk yang dipasarkan supaya produk tersebut tersedia secara merata dan berada di setiap wilayah. Dapat dibayangkan apabila produk yang

telah diproduksi tidak menjalani proses distribusi secara merata maka masyarakat akan kesulitan untuk mendapatkan produk tersebut.

Dalam distribusi terdapat dua jenis kegiatan di mana kedua jenis tersebut bisa untuk mengurangi resiko pendistribusian jenis yang pertama yaitu *single distribution* dan yang kedua ialah *multi distribution*. Kedua jenis tersebut pastinya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing seperti pada *multi distribution* yang merupakan penyebaran suatu produk di mana lebih cepat dilakukan karena memiliki banyak jalur distribusi. Kelemahan dari *multi distribution* ini yang pasti akan adanya konflik antar organisasi atau anggota distribusi. Kemudian untuk *single distribution* yang pasti memiliki banyak keuntungan karena dapat memudahkan pengawasan dalam proses penyebaran produk akan tetapi dalam *single distribution* ini memiliki keterbatasan dalam pemerataan pendistribusian. (Mikael Hang Suryanto, 2016)

Dalam proses distribusi tentunya terdapat saluran distribusi yang merupakan saluran yang digunakan oleh produsen untuk dapat menyalurkan suatu produk yang telah diproduksi untuk dapat sampai ke tangan konsumen atau bisa juga merupakan berbagai aktivitas perusahaan untuk mengupayakan agar produk sampai ke pelanggan. Para penyalur atau distributor merupakan suatu alat untuk perusahaan agar bisa mendapatkan umpan balik dari para konsumen di pasaran. Akan tetapi untuk penentuan jumlah distributor atau penyalur juga merupakan suatu masalah yang penting untuk dipertimbangkan karena biasanya disesuaikan dengan sifat produk yang ditawarkan. Apabila perusahaan melakukan kesalahan dalam jumlah penyaluran maka akan dapat mendatangkan persoalan baru di kemudian hari Intinya apabila jumlah distributor ini terlalu sedikit maka

penyebaran produknya pun akan menjadi sempit sedangkan apabila distributornya terlalu banyak bisa juga mengakibatkan pemborosan waktu dan juga biaya.

Jadi sebisa mungkin perusahaan harus dapat mempertimbangkan jumlah distributor karena dalam proses saluran distribusi merupakan suatu hal yang sangat penting agar produk yang telah dihasilkan dapat sampai ke tangan konsumen dengan mudah. Jadi dalam proses atau alur distribusi ini dimulai dari bahan baku yang dikumpulkan dari para supplier (pemasok), lalu selanjutnya berlanjut ke tahap kegiatan produksi diperusahaan ataupun pabrik, dan terakhir pendistribusian produk kepada pelanggan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai salah satu sarana yang dapat dijadikan referensi dalam memperkaya pengetahuan atau bahan kajian pada penelitian yang sedang dilakukan. Di bawah ini ialah tabel yang berisikan penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Pala Pada Desa Sawang Kecamatan Siau Timur Selatan. (Ruthiani Lerah, Magdalena, Wullur Jacky S.B. Sumarauw) (2018)	Persamaan penelitian Ruth dengan penelitian ini ialah pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama-sama menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan wawancara dan	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti mengenai kinerja rantai pasok menggunakan teori SCOR sedangkan pada penelitian ruth hanya menganalisis rantai pasoknya saja. Dalam penelitian Ruth	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa pelaku dalam kegiatan rantai pasok. Para pelaku tersebut diantaranya dimulai dari para petani, pencari Pala, pengumpul, distributor, pedagang besar, eksportir pala dan akhirnya sampai ke

		observasi.	terdapat teknik penentuan populasi dan sample tetapi di penelitian kali ini tidak menggunakan teknik tersebut.	tangan konsumen. Kemudian dalam aliran rantai pasok pada penelitian ini didapatkan bahwa alirannya tidak terlalu panjang sehingga dapat menghemat biaya, waktu, serta tenaga. Jadi dapat dikatakan aliran rantai pasoknya bisa dinilai cukup baik.
2.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasokan Pada Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Bidang Kuliner Di Kabupaten Kendal</p> <p>(Muhammad Misbakhul Munir, Bambang Munas Dwiyanto)</p> <p>(2018)</p>	Persamaannya yaitu sama-sama akan meneliti mengenai faktor yang memengaruhi kinerja rantai pasok. Lalu teori mengenai rantai pasok mengambil dari Russel dan Taylor.	Perbedaan antara penelitian Muhammad Misbakhul dengan penelitian kali ini terlihat pada metode yang digunakan yaitu penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif sedangkan metode yang digunakan Muhammad adalah kuantitatif. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu variabel dalam penelitian Muhammad terdiri dari 5 variabel sedangkan penelitian kali ini hanya 1 variabel.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semua variabel terkait memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja rantai pasokan di dalam UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kendal. Jadi variabel tersebut membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan atau kegiatan rantai pasok di bidang kuliner ini. Jika bisa urutkan faktor utama yang memengaruhi kinerja rantai pasokan ialah <i>agile</i> . <i>Agile</i> ini merupakan seluruh kemampuan seluruh mitra atau organisasi yang saling bekerja sama dalam kegiatan rantai pasok. Jadi

				dalam <i>agile</i> bisa merencanakan atau mendapatkan keunggulan bersaing serta pengembangan bisnis.
3.	<p>Analisis Nilai Tambah Rantai Pasok Beras (Studi Kasus Desa Tompaso Baru 1 Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan)</p> <p>(Clinton S. Sumarauw, Magdalena Wullur, Jacky S.B. Sumarauw) (2022)</p>	<p>Persamaan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan data primer yaitu dengan wawancara dan observasi.(Sumarauw et al., 2022)</p>	<p>Perbedaan kedua penelitian ini ialah pada metode analisis yang dipakai, metode yang dipakai pada penelitian ini ialah teori SCOR. Kemudian juga pada penelitian Clinton hanya meneliti mengenai pola rantai pasok serta nilai tambah, sedangkan pada penelitian kali ini akan meneliti mengenai kinerja rantai pasoknya, serta efisiensi penerapan rantai pasok.</p>	<p>Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai rantai pasok beras di Desa Tompaso Baru mulanya dimulai dari para petani, pemborong, pengecer sampai pada konsumen. Aliran rantai pasok tersebut dilihat cukup baik karena di dalamnya terdapat sistem yang fleksibel dimana semua mitra yang terlibat dapat mengambil atau mempunyai keuntungan. Dalam aliran rantai pasok ini keuntungan yang di dapat seperti dalam masalah waktu, tenaga, ataupun biaya dan harga. Hasil yang di peroleh petani ini sebanding dengan proses pengolahan beras yang cukup lama, serta memiliki resiko gagal panen yang di tanggung petani. Nilai tambah yang di terima oleh setiap pelaku sangat</p>

				baik dengan rata-rata margin yang di dapat berkisar Rp. 2.000 – Rp. 3.500 per kilo beras.
4.	<p>Analisis Pola Rantai Pasok dan Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Kelanting Di Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus Agroindustri Kelanting Darwiyanto dan Agroindustri Kelanting Robbani)</p> <p>Anna Dwi Putri, Ktut Murniati, dan Adia Nugraha (2020)</p>	<p>Persamaan yang terlihat yaitu kedua penelitian ini meneliti mengenai kinerja rantai pasok. Kemudian dalam meneliti kinerja rantai pasok metode yang digunakan menggunakan teori SCOR.</p>	<p>Perbedaan yang mendasarkan yaitu dari objek penelitiannya. Lalu perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti Anna menggunakan metode studi kasus. Perbedaan juga pada variabel penelitian dimana dalam penelitian Anna menggunakan 2 variabel yaitu analisis rantai pasok serta kinerja rantai pasok sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai pola aliran rantai pasok ubi kayu yang panjang yang dimulai dari petani ubi kayu sampai ke konsumen akhir. Kemudian untuk kinerja rantai pasoknya sendiri, berdasarkan indikator keluaran seperti pemenuhan pesanan, standar pengiriman, kinerja pemenuhan bisa dikatakan kurang baik. Indikator keluaran yang masih belum baik yaitu kesesuaian dengan standar, hal ini dikarenakan baik petani, agen ubi kayu maupun agroindustri masih belum bisa menyediakan pesanan yang sesuai dengan standar.</p>
5.	<p>Analisis Rantai Pasok Pepaya Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Petani</p>	<p>Persamaannya yaitu metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk hanya menjelaskan rantai pasok secara umum</p>	<p>Dalam penelitian didapatkan hasil bahwa aliran rantai pasok buah pepaya di pasar induk dipengaruhi oleh anggota rantai pasok yang terlibat</p>

	<p>(Nur Farida Kusumawati, Megawati Citra Alam, Ni Dewi Ambalika, Febri Terika Sari)</p> <p>(2019)</p>		<p>tidak meneliti kinerjanya atau lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis juga kinerja rantai pasoknya, serta efisiensi rantai pasok. Dalam penelitian ini terdaoat metode kinerja rantai pasok yang digunakan tetapi dalam penelitian Nur dkk tidak ada metode yang dipakai.</p>	<p>didalamnya, serta sistem yang dibangun diantara berbagai pihak. Pada rantai pasok petani ini dimulai dari petani, ke pedagang pengumpul kecil, pedagang pengumpul besar, distributor pasar induk, retailer kecil, pasar tradisional dan yang terakhir sampai kepada konsumen. Karena banyaknya anggota rantai pasok, menyebabkan rantai pasok yang dilakukan tidak efisien, karena pastinya biaya yang dikeluarkan semakin tinggi serta akan memakan waktu yang panjang. Jadi, pengukuran kinerja rantai pasok belum mencapai kinerja yang optimal, kemudian juga setiap saluran rantai pasok memiliki nilai margin pemasaran dan alasan lainnya.</p>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka dalam melakukan suatu penelitian lazimnya peneliti membuat suatu pedoman yang berfungsi sebagai penuntun agar penelitian yang dilakukannya terfokus, dimana pedoman ini dinamakan kerangka berfikir peneliti. Maka dari itu, dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara sistematis hal mengenai analisis kinerja rantai pasok agribisnis buah stroberi.

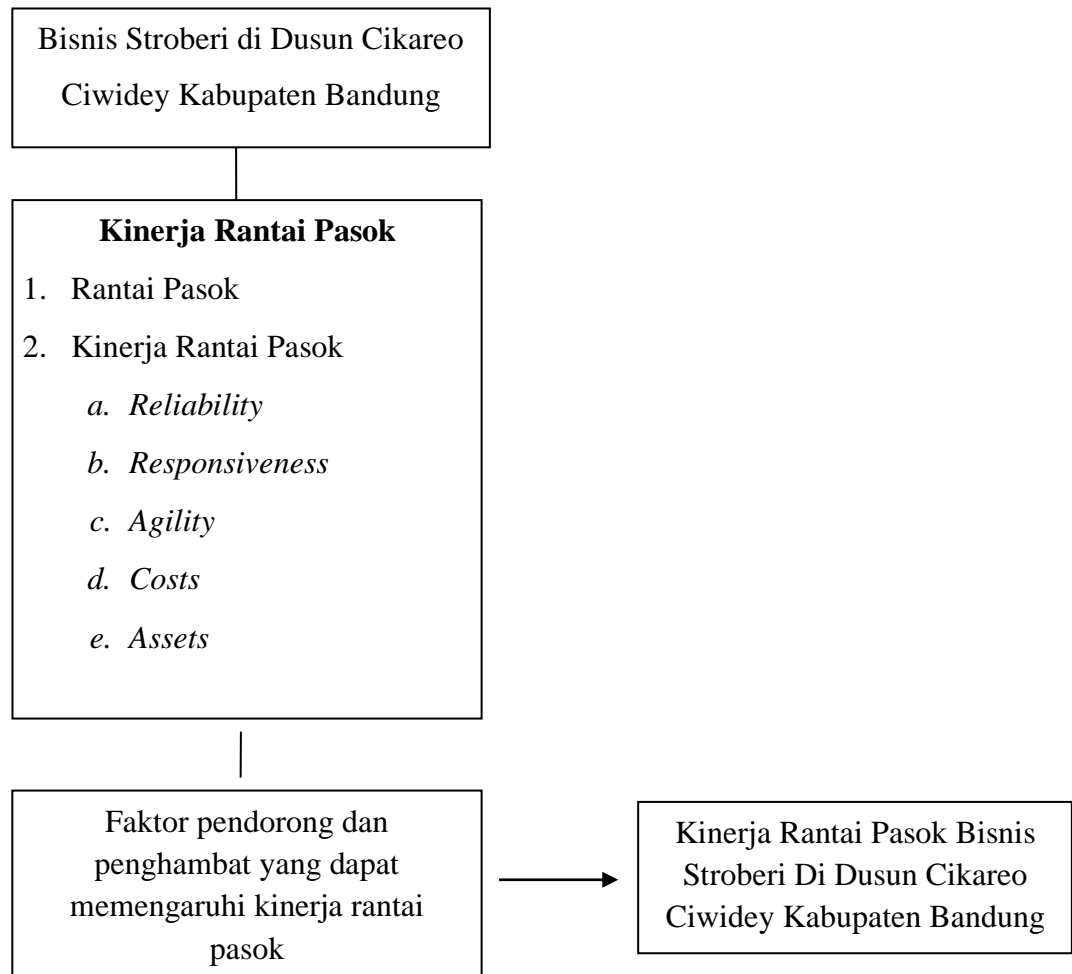
Kinerja rantai pasokan adalah sebuah aktifitas yang dilakukan berhubungan dengan proses arus barang, informasi, dan dana dari pemasok sampai ke tangan konsumen akhir. Menurut Heizer dan Render, mengungkapkan bahwa, *Supply Chain Management* adalah sebuah sebutan untuk pengelolaan rantai pasok dan pembeli, yang meliputi keseluruhan proses dari mulai pembelian bahan baku sampai pendistribusian barang jadi kepada konsumen akhir.

Menurut Russel dan Taylor, rantai pasok merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan aliran dan transformasi barang dan jasa dari tahap bahan baku sampai akhir pengguna (pelanggan), serta yang terkait arus informasi. Rantai pasokan juga kelompok terintegrasi dari proses ke sumber, membuat, dan mengirimkan produk. (Furqon, n.d.)

Maun Jamaludin (2019:178) menyatakan bahwa proses adalah “Suatu cara, metode ataupun teknik yang dilakukan untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu”. Sedangkan produksi adalah “kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan kegunaan, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-aktor produksi yang bermanfaat bagi konsumen”. Jadi proses produksi ini merupakan suatu cara, metode maupun teknik tentang bagaimana penambahan manfaat penciptaan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Menurut Kotler dan Amstrong, saluran distribusi merupakan berbagai organisasi yang saling keterkaitan atau saling bergantung dalam proses untuk memindahkan barang atau jasa yang telah di jadi, sehingga produk tersebut dapat sampai ke tangan konsumen akhir agar dapat dikonsumsi atau digunakan. Oleh karena itu untuk menyampaikan barang-barang dari produsen ke konsumen dalam

kegiatan distribusi sangat penting. Tanpa adanya distribusi, barang-barang yang dihasilkan tidak akan sampai ke konsumen.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka peneliti mengemukakan proposisi sebagai berikut. Kinerja pasok bisnis stroberi di Dusun Cikareo Ciwidey Kabupaten Bandung ini ditentukan oleh *Reliability*, *Responsiveness*, *Agility*, *Costs* dan *Assets*.